



TAM

TEKNIS ANALISIS MANAJEMEN

Fokus

Menyusun teknik analisis manajemen (TAM) dengan fokus pada analisis SWOT. Selanjutnya membekali peserta agar dapat membangun SPMI dengan fokus pada siklus pemetaan mutu, dimana kegiatannya adalah melakukan EDS, menganalisis rapor mutu, membuat rencana pemenuhan mutu, melaksanakan pemenuhan mutu, evaluasi/audit pemenuhan mutu dan penetapan standar mutu.

Penemu SWOT

Penemu analisis SWOT bernama Albert S. Humphrey (2 Juni 1926 – 31 Oktober 2005), seorang konsultan bisnis dan manajemen yang berspesialisasi dalam manajemen organisasi dan **perubahan budaya**. Albert S. Humphrey adalah warga negara Amerika Serikat. Awalnya ia mendapatkan gelar sarjana di bidang teknik kimia di Illinois, dan akhirnya pindah ke London. Analisis SWOT ditemukan selama Albert S. Humphrey bekerja di Stanford Research Institute yaitu sekitar 1960 – 1970, ia menghasilkan metode untuk perencanaan yang diberi nama analisis SOFT, kemudian metode tersebut dikembangkan menjadi analisis SWOT.



SWOT

Setiap huruf dalam kata SWOT mengandung istilah yang sangat kuat: *Strength* (S) = kekuatan, *Weakness* (W) = kelemahan, *Opportunity* (O) = peluang, dan *Threats* (T) = ancaman. Matriks SWOT merupakan sebuah alat dalam memetakan potensi dan kekurangan sekolah untuk membantu para pengambil keputusan dalam mengembangkan empat jenis strategi, yaitu Strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman) dan Strategi WT (kelemahan-ancaman).



Strategi SWOT

Strategi SO

memanfaatkan kekuatan internal sekolah untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal.

Strategi WO

memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal.

Strategi ST

menggunakan kekuatan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

Strategi WT

merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal.

Penjaminan Mutu

Regulasi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 28 Tahun 2016, mengatur tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Sistem ini dikembangkan agar pengelolaan pendidikan dasar dan menengah bermutu. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri dari dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).

SPME

SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan. SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan.

SPMI

Sistem penjaminan mutu internal pendidikan dasar dan menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan

Evaluasi Diri Sekolah

Regulasi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 28 Tahun 2016, mengatur tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Sistem ini dikembangkan agar pengelolaan pendidikan dasar dan menengah bermutu. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri dari dua komponen yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).

SPME

SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standarisasi pendidikan. SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan.

SPMI

Sistem penjaminan mutu internal pendidikan dasar dan menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan

Evaluasi Diri Sekolah

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) adalah proses evaluasi diri sekolah yang bersifat internal yang melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang hasilnya dipakai sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kabupaten/kota dan pemangku kepentingan lainnya

EDS merupakan bagian dari pemetaan mutu sekolah. Peta mutu ini memberikan data awal pencapaian SNP. EDS bertujuan untuk (a) menilai perfoma sekolah, (b) mengetahui perkembangan capaian SNP, dan (c) menyusun, merevisi RKS/RKAS sesuai kebutuhan dalam rangka pemenuhan SNP.

Manfaat EDS bagi satuan pendidikan adalah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, memiliki data dasar yang akurat, mengidentifikasi peluang, memberikan laporan formal kepada pemangku kepentingan.

Terima Kasih

H. Mutadi, M.Ed

082 13731 2000